

PERENCANAAN TUJUAN PEMBELAJARAN

H. Raahman

Pengantar

Dalam bagian ini dikemukakan perencanaan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi ini merupakan salah satu langkah yang harus ditentukan oleh setiap guru/ perencana pengajaran Bahasa Indonesia sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Materi pembelajaran ini menjadi salah satu komponen kajian mata kuliah Perencanaan Pembelajaran. Kekurangpahaman Saudara dalam pengkajian pembelajaran ini akan menjadi hambatan dalam pengkajian pembelajaran-perencanaan pengajaran berikutnya. Oleh karena itu, bacalah dengan saksama, dan diskusikeun dengan teman-teman Saudara, serta baca buku yang dijadikan acuan pembelajaran ini.

Pengertian

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai dari suatu kegiatan. Tujuan kegiatan pembelajaran adalah hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran bahasa adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbahasa yang dicapai warga belajar.

Perencanaan tujuan berarti proses penyusunan sesuatu yang ingin dicapai dari suatu aktivitas. Perencanaan tujuan pembelajaran yakni proses penyusunan hal yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran.

Sumber Tujuan Pembelajaran

Tidak disangkal oleh semua perencana dan pengembang pembelajaran tentang pentingnya tujuan. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai. Pendapat Kemp yang didukung pendapat Dick dan Carey mendeskripsikan bahwa tujuan pembelajaran umum yakni langkah pertama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Guru pun menyadari bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya diarahkan untuk pencapaian tujuan. Hal ini dibenarkan oleh Dick dan Carey (1978:13) yang mengetengahkan pendapat tentang tujuan pembelajaran umum. Menurut ia identifikasi tujuan pembelajaran umum merupakan aktivitas yang pertama.

Sumber tujuan pembelajaran umum dikemukakan Gafur (1982:34-35) ada empat, yakni kurikulum, pendapat ahli bidang studi, hasil analisis tugas, dan hasil observasi.

1) Kurikulum

Kurikulum, dalam hal ini GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran)

mengandung tujuan pembelajaran. Baik Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, maupun Kurikulum 2004 telah berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang terdapat dalam GBPP itulah yang dijadikan sumber tujuan pembelajaran.

Tujuan yang diharapkan oleh pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Kurikulum: GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SLTP tahun 1994 meliputi tujuan penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, dan menggunakan bahasa Indonesia, serta apresiasi sastra Indonesia.

(a) Tujuan Pembelajaran Penguasaan

Tujuan penguasaan ada 16 tujuan. Tujuan tersebut mencakup kawasan konsep tanda baca, intonasi, imbuhan, pembentukan kata, kata penghubung, kata depan, kelompok kata, majas, ungkapan, peribahasa, sinonim, antonim, polisemi, homonim, makna kata, penggabungan kalimat, paragraf, wacana, kalimat aktif/pasif, variasi kalimat, puisi, prosa, dan drama.

Untuk lebih memahami rumusan tujuan yang dapat dijadikan sumber tujuan pembelajaran penggunaan, di bawah ini dipetik tujuan pembelajaran penguasaan.

Siswa mampu mengetahui tanda baca pada kalimat dan wacana.

Siswa mampu membedakan beberapa kemungkinan intonasi kalimat sesuai dengan tujuan.

Siswa mampu mengetahui variasi-variasi bentuk, makna dan fungsi imbuhan.

Siswa mampu mengetahui dan membedakan proses pembentukan kata benda, kata kerja, dan kata sifat.

Siswa mampu mengetahui kata penghubung antar kata, antarklausa, dan antarkalimat.

Siswa mampu mengenal dan mengetahui pelbagai kata tugas/kata depan pengantar pelbagai macam keterangan.

Siswa mampu mengenal ciri-ciri kelompok kata dan makna kelompok kata.

Siswa mampu membedakan macam-macam majas, makna ungkapan, dan makna peribahasa.

Siswa mampu membedakan sinonim, antonim, polisemi, dan homonim.

Siswa mampu mengetahui perkembangan makna (denotasi, dan konotasi, penyempitan dan perluasan makna).

Siswa mampu mengetahui ciri-ciri penggabungan kalimat.

Siswa mampu mengetahui ciri-ciri paragraf dan pengembangan paragraf.

Siswa mampu mengetahui dan membedakan berbagai jenis wacana.

Siswa mampu mengetahui pengalihan kalimat dari kalimat aktif ke kalimat pasif.

Siswa mengenal dan mengetahui macam-macam variasi kalimat dan ungkapan

untuk menyatakan pikiran, pesan, dan perasaan yang sama.

Siswa mampu mengetahui ciri-ciri pembentuk puisi, prosa, dan drama, baik lama, baru, maupun mutakhir.

(b) Tujuan Pembelajaran Pemahaman

Tujuan pembelajaran pemahaman ada 8 tujuan. Tujuan tersebut mencakup kawasan konsep memperoleh informasi dan memberi tanggapan, mengungkapkan perasaan, menyerap pesan, mendalami dari mendengarkan, memahami isi bacaan, mencari sumber, menyerap isi bacaan, dan mendalami karya sastra.

Untuk lebih memahami rumusan tujuan yang dapat dijadikan sumber tujuan pembelajaran pemahaman, di bawah ini dipetik tujuan pembelajarannya.

1. Siswa mampu memperoleh informasi dan memberi tanggapan dengan tepat tentang berbagai hal.
2. Siswa mampu menyerap pengungkapan perasaan orang lain secara lisan dan memberi tanggapan secara tepat.
3. Siswa mampu menyerap pesan, gagasan, dan pendapat orang lain dari berbagai sumber.
4. Siswa mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan menarik manfaat dari mendengarkan.
5. Siswa mampu memahami isi bacaan dengan tepat.
6. Siswa mampu mencari sumber, mengumpulkan, menyaring, dan menyerap informasi dari bacaan.
7. Siswa mampu menyerap isi bacaan tentang pengungkapan perasaan dan menanggapi secara tepat.
8. Siswa mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan menarik manfaat membaca karya-karya sastra.

(c) Tujuan Pembelajaran Penggunaan

Tujuan pembelajaran penggunaan ada 10 tujuan. Tujuan tersebut mencakup kawasan konsep memberi informasi, mengungkapkan gagasan, mengungkapkan perasaan, mengadakan interaksi, memiliki kepuasan berbicara, menuangkan pengalaman tertulis, mengungkapkan perasaan tertulis, menuliskan informasi, mengungkapkan keadaan lingkungan, dan memiliki kegemaran menulis.

Untuk lebih memahami rumusan tujuan yang dapat dijadikan sumber tujuan pembelajaran penggunaan, di bawah ini dipetik tujuan pembelajaran penggunaan.

1. Siswa mampu memberi informasi lisan tentang berbagai hal.
2. Siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan pesan secara lisan.
3. Siswa mampu mengungkapkan perasaan secara lisan.

4. Siswa mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan.
5. Siswa memiliki kepuasan dan kesenangan berbicara.
6. Siswa mampu menuangkan pengalaman dan gagasan secara tertulis.
7. Siswa mampu mengungkapkan perasaan secara tertulis dengan jelas.
8. Siswa mampu melukiskan informasi sesuai dengan konteks dan keadaan.
9. Siswa peka terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan, baik prosa, maupun puisi.
10. Siswa memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan pengetahuan dan mememanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari.

2) Pendapat Ahli Bidang Studi

Seseorang dikatakan ahli apabila ia mahir, paham sekali dalam suatu ilmu. Ahli bahasa berarti orang yang mahir dalam pengetahuan bahasa. Dengan kemahirannya seorang ahli bahasa dapat menentukan rumusan-rumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh warga belajar atau sekelompok warga belajar. Begitu halnya dengan ahli bidang studi bahasa. Ahli bidang studi Bahasa Indonesia dengan keahliannya banyak mengemukakan pendapat tentang tujuan pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia.

Tidak sedikit pendapat ahli bidang studi Bahasa Indonesia diangkat dan digunakan menjadi rumusan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dengan banyaknya rumusan pembelajaran yang ditulis pada buku-buku pelajaran dan pembelajaran. Tujuan itu bukan rumusan pembelajaran yang dipetik dari Kurikulum (GBPP), tetapi benar-benar pendapat ahli bidang studi yang membuat tulisan.

Dengan demikian, banyak orang yang memanfaatkan rumusan tujuan pembelajaran buah karya ahli bidang studi.

3) Hasil Analisis Tugas

Penyelidikan terhadap sesuatu perbuatan dapat memperoleh rumusan tujuan perbuatan tersebut. Memang dalam penyelidikan semacam ini dapat diketahui keadaan yang sebenarnya, baik sebab-sebabnya, duduk perkaranya, maupun tujuannya. Hasil analisis suatu perbuatan dapat memunculkan tujuan yang ingin dicapai. Rumusan tujuan berdasarkan hasil analisis tugas memberi informasi kepada penganalisis.

Dengan menganalisis kegiatan seseorang dalam pelaksanaan tugas/pekerjaan tertentu, dapat diperoleh jawaban tujuan pelaksanaan tugas/pekerjaan tersebut.

Suatu pihak menganalisis perilaku sekelompok orang pada sebuah lembaga pendidikan swasta. Di antaranya ada siswa yang melakukan belajar, ada pengajar yang mengajar, ada interaksi antara siswa dengan pengajar, ada kegiatan menyimak, ada kegiatan berbicara, ada kegiatan membaca, dan ada kegiatan

menulis. Sebenarnya apa gerangan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan swasta tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang cermat terbukti, bahwa lembaga tersebut ingin menciptakan para alumusnya terampil berbahasa. Indikator rumusan tujuan ini dapat dibuktikan dengan adanya data kegiatan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).

Pihak lain melakukan analisis tugas terhadap seorang guru bahasa dalam pengucapan kata-kata istilah kesenian Sunda yang belum dipahami siswanya, lalu menyuruh siswanya menirukan pengucapan kata itu. Kemudian, guru memberi tugas siswa mencari pengertiannya dalam kamus dan menyuruh siswa menggunakannya dalam kalimat sederhana. Berdasarkan analisis tugas dalam kasus ini dapat diasumsikan bahwa guru membantu siswa dalam mencapai suatu tujuan, yakni agar siswa memahami istilah kesenian Sunda dan dapat mengkomunikannya baik lisan maupun tulis.

Berdasarkan ilustrasi di atas, dapat dikatakan bahwa berdasarkan analisis tugas yang dilakukan seseorang (sekelompok orang), kita dapat memperoleh rumusan tujuan.

Rumusan tujuan semacam ini dapat dijadikan rujukan atau sumber tujuan pembelajaran.

4) Hasil Observasi

Dalam pembuktian suatu hipotesis orang sering mengadakan observasi. Observasi pada dasarnya adalah suatu kegiatan pengamatan atau peninjauan secara cermat. Orang dapat mengatakan benar berdasarkan hasil observasi, orang dapat mengatakan salah berdasarkan hasil observasi. Bahkan data hasil wawancara dan data hasil pengisian angket dapat digugurkan dengan data hasil observasi.

Observasi termasuk salah satu bentuk pengumpulan data yang dapat dipercaya. Dengan observasi orang dapat mengamati secara teliti sesuatu yang dikerjakan seseorang atau sekelompok orang dalam tugas tertentu. Dengan observasi kita dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang tujuan yang harus dicapai dalam mempelajari bidang tertentu.

Berdasarkan hasil observasi kita dapat merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh sesuatu kegiatan. Sebagai gambaran, di bawah ini ditulis kejadian observasi yang memperoleh informasi tentang tujuan.

Suatu hari Ibu Dra. Hj. Aan Sunarni, guru dpk pada SMU Pasundan 3 Disamakan Bandung mengobservasi kegiatan para siswa di sekolah. Para siswa sedang asik menempelkan gambar, karikatur, cerita pendek, sajak, bahasan, reportase, dan opini buatan mereka pada sebuah papan tulis yang ditempel di dinding tembok depan ruang OSIS. Kononnya, kegiatan ini adalah salah tugas mata pelajaran Bahasa Sunda. Ibu guru ini sengaja tidak mengadakan tegur sapa agar tidak mengganggu konsentrasi para siswa. Setelah meninggalkan tempat, ibu

guru ini berkesimpulan, bahwa guru Bahasa Sunda mengkondisikan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan membuat majalah dinding.

Dengan hasil observasi itu Ibu Aan memperoleh rumusan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil observasi. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran dapat dirumuskan berdasarkan hasil observasi.

Uraian di atas mendeskripsikan sumber tujuan pembelajaran. Walaupun sumber tujuan pembelajaran ada empat sumber, namun bagi lembaga pendidikan formal atau sekolah yang telah memiliki kurikulum. Kurikulum (GBPP) telah mengandung rumusan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu lembaga pendidikan formal tidak perlu memilih rumusan pembelajaran selain rumusan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam GBPP Kurikulum yang berlaku.

Rumusan tujuan pembelajaran yang ditulis dalam GBPP adalah pedoman bagi siapa pun yang akan melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan fungsi GBPP.

Fungsi GBPP (termasuk GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia) ialah sebagai pedoman bagi guru Bahasa Indonesia. Fungsi yang diemban GBPP ialah

- 1) Pedoman penentuan rumusan tujuan pembelajaran, baik tujuan penguasaan kebahasaan, kemampuan pemahaman, dan penggunaan bahasa Indonesia, serta apresiasi sastra Indonesia, dan tujuan kelas.
- 2) Pedoman penentuan tema dan anak tema. Tema yang harus mewarnai konsep pembelajaran atau bahan pembelajaran.
- 3) Pedoman penentuan bahan pembelajaran (konsep kebahasaan dan konsep kesastraan).
- 4) Pedoman pemilihan pembelajaran. Pembelajaran pada setiap caturwulan telah disediakan. Perencana pembelajaran (guru) harus memilih seluruh pembelajaran dengan boleh memilih mana yang akan didahulukan atau sebaliknya.
- 5) Pedoman penggunaan pendekatan/metode/teknik. Hal ini menjadi arah kegiatan interaksi siswa-guru di kelas.
- 6) Pedoman penentuan alokasi waktu, baik kelas, caturwulan, minggu efektif, jumlah jam pembelajaran.
- 7) Pedoman pembuatan penilaian hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 8) Pedoman program tahunan dan program caturwulan. Dalam GBPP ditentukan rambu-rambu program tahunan.
- 9) Pedoman satuan pembelajaran. Satuan pembelajaran setiap anak tema berpedoman kepada ketentuan GBPP.
- 10) Pedoman pembuatan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- 11) Pedoman penyusunan analisis materi pelajaran.

3. Kedudukan Tujuan Pembelajaran pada Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan pengolahan input dengan berbagai instrumental input pembelajaran.

Proses ini diharapkan menciptakan output pembelajaran yang baik. Output PMB (Proses Belajar Mengajar) tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang baik apabila kurang baik pada prosesnya (pelaksanaannya). Sedangkan, pelaksanaan pembelajaran tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa perencanaan yang baik pula.

Output yang baik adalah output yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kedudukan tujuan pembelajaran dalam PBM sangat vital. Dengan perumusan tujuan yang baik akan memberi petunjuk terhadap pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran.

Guru sebelum melaksanakan pengajaran harus menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menentukan dan mewarnai komponen proses belajar mengajar.

Calon guru/guru/pengembang program pembelajaran dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan menentukan tujuan pembelajaran.

Kemampuan pengajar mencakup tiga ranah, ranah pengetahuan tentang hal-hal pengajaran, keterampilan mengenai hal-hal pengajaran, dan sikap perlakuan terhadap pengajaran. Ketiga ranah itu harus resiprokal (saling berbalasan) dalam mensikapi perencanaan, termasuk mensikapi perencanaan rumusan tujuan pembelajaran.

Sesuatu yang diinginkan dari pengajaran bahasa adalah waraga belajar terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Empat aspek keterampilan berbahasa ini dapat digunakan dalam komunikasi secara optimal.

Perencanaan menentukan pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut hasil yang telah dicapai. Dengan adanya perencanaan pengajaran yang baik, sistematis, belum tentu mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, sebab baik tidaknya pelaksanaan akan menentukan pula keberhasilan.

Perencanaan yang baik memungkinkan mencapai hasil yang baik. Walaupun perencanaan yang baik baru kemungkinan mencapai hasil yang baik. Apalagi kalau perencanaannya jelek, sangat besar kemungkinan hasilnya yang jelek.

Perencanaan tujuan sebagai arah lajunya berbagai komponen PBM. Komponen tujuan pembelajaran multak adanya dalam proses belajar mengajar.

4 Rangkuman

Perencanaan tujuan berarti proses penyusunan sesuatu yang ingin dicapai dari suatu aktivitas. Perencanaan tujuan pembelajaran yakni proses penyusunan hal yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran.

Sumber tujuan pembelajaran umum ada empat, yakni kurikulum, pendapat

ahli bidang studi, hasil analisis tugas, dan hasil observasi.

Kurikulum, dalam hal ini GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran) mengandung tujuan pembelajaran. Kurikulum 1994 untuk Pendidikan Dasar dan Menengah mengandung tujuan pembelajaran yang biasa disebut TPU (Tujuan Pembelajaran Umum).

Tujuan yang diharapkan oleh pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Kurikulum: GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SLTP tahun 1994 meliputi tujuan penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, dan menggunakan bahasa Indonesia, serta apresiasi sastra Indonesia.

Pendapat ahli bidang studi Bahasa Indonesia bisa dijadikan dan digunakan menjadi rumusan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada lingkup pendidikan tertentu.

Hasil analisis tugas yang dilakukan seseorang (seke-lompok orang), dapat dijadikan rujukan atau sumber tujuan pembelajaran pada tingkat pendidikan tertentu.

Dari hasil observasi tujuan pembelajaran dapat dirumuskan yang bisa dijadikan sumber tujuan untuk kalangan pendidikan tertentu.

Satu-satunya sumber tujuan pembelajaran pada lembaga pendidikan formal yang telah memiliki kurikulum (GBPP) ialah rumusan tujuan yang terdapat dalam GBPP.

Guru yang baik sebelum melaksanakan pengajaran senantiasa menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menentukan dan mewarnai komponen proses belajar mengajar.

Perencanaan tujuan sebagai arah lajunya berbagai komponen PBM. Komponen tujuan pembelajaran multak adanya dalam proses belajar mengajar.

REFERENSI

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Kurikulum:*

GBPP Bidang Studi Bahasa Indonesia SLTP. Jakarta.

Dick, Walter, dan Loa Carey. (1978). *The Systematic of*

Instruksional Blenview: Scott Forema and Co.

Ely, Donald P. (1978). *Instructional Design & Develop-*

ment. New York: Syracuse University Publ.

Gafur, Drs. Abd., M.Sc. (1982). *Disain Instruksional*.

(cetakan ke-2) Solo: Tiga Serangkai

Husen, Achlan. (1989). *Pendekatan Keterampilan Proses*

dalam Pengajaran Bahasa. Bandung: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Bandung.

Nasution, Prf. Dr., M.A. (1988). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar.* Jakarta: Bina Aksara.

Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi. (1981). *Teknologi Instruksional.* Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.

Rahman, Drs., M.Pd. (1996). *Rencana Pembelajaran dan Analisis Materi Pembelajaran.* Bandung: PT Humaniora Utama Press.

Rahman, Drs., M.Pd. (1996). *Program Tahunan dan Program Caturwulan.* Bandung: PT Humaniora Utama Press.

Rahman, Drs., M.Pd. (1996). *Satuan Pembelajaran: Mulok Bahasa dan Sastra Sunda* (cetakan ke-2). Bandung: PT Humaniora Utama Press.

Hidayat, Drs. Kosadi, M.Pd. & Dra. Iim Rahmina. (1991). *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia.* Bandung: Bina Cipta